

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi antar sesama dalam masyarakat, karena manusia hidup dalam bermasyarakat sehingga bahasa tumbuh dalam masyarakat. Jadi, bahasa dan masyarakat sangat erat hubungannya (Chaer, 2010). Bahasa secara umum adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. (Sumarsono, 2004) menyatakan bahwa masyarakat manusia apapun bentuknya selalu memerlukan alat atau cara untuk berkomunikasi di antara sesama warganya. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dimiliki manusia berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia. Bahasa juga merupakan dari kumpulan kata di mana masing-masing kata memiliki makna dan hubungan abstrak dengan suatu konsep.

Dalam komunikasi, bahasa biasa digunakan untuk menyampaikan suatu makna maupun tujuan, kadangkala maksud atau makna yang dituturkan mempunyai arti langsung maupun tidak langsung. Seorang penutur dalam melakukan pertuturan sebaiknya memenuhi kaidah-kaidah dalam percakapan, agar maksud dari tujuan tersebut mudah dipahami oleh mitra tutur atau pendengar. Namun demikian, sengaja atau tidak sengaja kadang mereka melanggar kaidah-kaidah tersebut. Hal ini mengakibatkan timbulnya sesuatu yang terimplikasi atau sesuatu yang implisit dalam penggunaan bahasa (Mey, 1993).

Menurut (Levinson, 1983) pragmatik adalah studi tentang hubungan-hubungan antara bahasa dan konteks yang di gramatikal atau dikodekan dalam struktur bahasa. (Levinson, 1983) juga menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasar melihat bahwa konteks mengambil bagian besar dalam pembelajaran pragmatik karena merupakan studi tentang penggunaan bahasa. Termasuk juga implikatur dan prinsip kerja samayang merupakan studi dari pragmatik.

Djajasudarma (2012) menyebutkan bahwa pragmatik adalah studi interaksi antara pengetahuan kebahasaan dan dasar pengetahuan mengenai dunia yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur (pembaca atau pendengar). Penggunaan bahasa yang tepat sangat memiliki pengaruh yang baik terhadap hubungan antar partisipan tutur. Maka dari itu, perlunya diterapkan prinsip kerja sama dalam suatu percakapan.

Implikatur juga sangat sering terjadi dalam percakapan sehari-hari. Implikatur dipakai untuk menerangkan makna implikasi yang terdapat di balik apa yang diucapkan atau dituliskan sebagai suatu yang diimplikasikan. Dalam sebuah percakapan, pemahaman tentang implikatur mutlak diperlukan untuk dapat memahami makna tersirat dalam suatu ujaran. Terdapat dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Kedua jenis implikatur ini memiliki kriteria tersendiri dalam memahami suatu tuturan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang sudah diketahui oleh semua orang, sedangkan implikatur percakapan yaitu implikatur yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu yang mengetahui tentang konteks tuturannya. Konteks di sini memiliki pengertian bahwa hal-hal atau unsur-unsur yang keberadaanya sangat mendukung komunikasi, baik bagi pembicara maupun pendengar bergantung situasi dari tuturan tersebut. (Yuniarti, 2014).

Dalam penggunaan bahasa sehari-hari, masyarakat bahasa sering menggunakan implikatur percakapan untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya memperluas proposisi yang diujarkan. Implikatur merupakan suatu makna dalam tuturan yang memiliki implikasi pada percakapan yang sebenarnya bukan bagian dari tuturan tersebut. Makna dalam suatu tuturan tidak secara langsung diungkapkan melalui makna dari kosakata yang digunakan dalam bertutur, sehingga kemungkinan akan menghadirkan makna yang luas dari tuturan tersebut. Makna akan diketahui ketika antara penutur dan mitra tutur memiliki pengetahuan yang sama atau dengan memahami konteks dalam tuturan itu sendiri.

Dalam film maupun drama banyak ditemukan dialog-dialog yang melibatkan penutur dan mitra tutur dimana komunikasi tersebut terjadi pada dasarnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu terhadap pendengar, yaitu agar pendengar memahami apa yang diungkapkan oleh pembicara melalui tuturannya. Mengerti maksud dari tuturan itu adalah hal penting dalam berkomunikasi. Tanpa mengerti maksud dari ujaran itu, komunikasi tidak akan berjalan lancar.

Berikut contoh tuturan yang mengandung implikatur :

- (1) A : 체운이 너무 뜨거워.. 빨리 작은 용기에 수건과 가져요
“*cheuni neomu ttegeowo.. ppalli jaken yongie sungeongwa gajyeoyo*”
(Suhu badannya sangat panas.. cepat ambilkan handuk dan air dalam wadah kecil.)
(Levinson, dalam Ida Ayu 2019)

Pada contoh tuturan diatas disampaikan memiliki makna bahwa jika seseorang memiliki suhu yang tidak normal dan sangat panas akan dikompres menggunakan handuk dengan menggunakan air. Penggunaan handuk dan air untuk mengompres badan yang panas akibat demam adalah sesuatu yang sudah diketahui banyak orang. Oleh karena itu, pernyataan dalam tuturan tersebut mengandung implikatur konvensional.

(2) A : 지금 몇시야?
“*Jigem myeot si ya?*”
(Sekarang jam berapa?)

B: 선생님이 방을 나갔어.
“*Seonsengnimi bangeel nagasseo.*”
(Ibu guru sudah keluar dari ruangnya.) (Levinson, dalam Iswah 2018)

Pada contoh percakapan diatas bahwa percakapan tersebut tidak sesuai prinsip. Secara konvensional-struktural, kedua kalimat dalam percakapan itu nampak tidak saling berhubungan. Jawaban yang diperlukan tidak secara langsung dan lengkap diberikan dalam dialog percakapan, namun keterangan jawaban yang disampaikan dalam dialog tersebut dapat dimengerti oleh yang bertanya. Makna bahwa jawaban tersebut sudah diketahui oleh kedua belah pihak bahwa “ibu guru sudah keluar dari ruangnya” berarti bahwa sudah lewat pukul 12.00 siang karena seperti yang sudah diketahui oleh penutur bahwa ibu guru keluar dari ruangnya tepat pukul 12.00 Oleh karena itu, percakapan tersebut mengandung implikatur percakapan.

Percakapan dalam web drama animasi *A Day Before Us* memungkinkan adanya maksud-maksud tersembunyi yang ingin disampaikan melalui wujud implikatur, dan realisasi prinsip kerja sama dalam komunikasi yang terjadi pada komunikasi percakapan antar para tokoh tersebut. Dalam mengangkat topik ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih jelas mengenai implikatur yang terkandung pada dialog web drama animasi *A Day Before Us*, mendeskripsikan jenis-jenis implikatur yang di temukan dan untuk mendeskripsikan wujud prinsip kerja sama dalam tuturan dialog web drama animasi *A Day Before Us*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji melalui pertanyaan dalam penelitian yaitu:

1. Jenis-jenis implikatur dalam tuturan web drama animasi *A Day Before Us*?
2. Maksim apa saja yang muncul dari realisasi prinsip kerja sama dalam tuturan web drama animasi *A Day Before Us*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka secara umum penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis implikatur dalam tuturan web drama animasi *A Day Before Us*.
2. Mendeskripsikan maksim yang muncul dari realisasi prinsip kerja sama dalam tuturan web drama animasi *A Day Before Us*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis maupun pragmatis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu dan wawasan dan pemahaman mengenai jenis-jenis implikatur dan mendeskripsikan maksim yang muncul dari realisasi prinsip kerja sama dalam tuturan web drama animasi *A Day Before Us*.

Serta dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberitahukan tentang informasi yang dibutuhkan mengenai jenis-jenis implikatur dan mendeskripsikan maksim yang muncul dari realisasi prinsip kerja sama dalam tuturan web drama animasi *A Day Before Us*. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda khususnya untuk mahasiswa yang mengambil program studi bahasa Korea di Universitas Nasional.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif memiliki tujuan memperoleh gambaran selengkapny mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, ke semuanya tidak dapat diukur dengan angka (Basuki, 2006). Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut. (Sugiyono, 2007).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang berdasarkan data-data. Seperti yang diungkapkan oleh (Narbuko dan Achmadi, 2004). Dengan itu penelitian deskriptif juga akan menyajikan data,

menganalisa, dan menginterpretasikan, dan dapat juga bersifat komparatif dan korelatif. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini data-data yang terkumpul akan diteliti lalu diuraikan, digambarkan, diinterpretasikan secara rasional dan diambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

1.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah web drama animasi *A Day Before Us*. Penelitian ini mengambil sampel kalimat, tuturan dan dialog percakapan yang mengandung implikatur dalam web drama animasi tersebut dan menggunakan teknik catat dan simak.

Sumber data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui sumber yaitu *literature*, buku, jurnal, hingga penelitian terdahulu serta situs di *internet* yang dianggap mampu memberikan informasi dan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini. Dan pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih oleh penulis adalah studi pustaka. Dimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan adalah mencari dan mempelajari sumber-sumber informasi berupa penelitian-penelitian sebelumnya, referensi-referensi dan dokumen terkait dengan topik penelitian.

1.7 Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai pemaparan latar belakang, perusmusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data dan sistematika penyajian.

Bab II: Kerangka Teori

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan membahas landasan teori pragmatik, konteks, prinsip kerja sama, penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama, implikatur, dan jenis-jenis implikatur. Serta menelaah tinjauan pustaka mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian kemudian memaparkan keaslian penelitian.

Bab III: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan mengenai implikatur konvensional dan implikatur percakapan, juga mengenai maksim yang muncul dari realisasi prinsip kerja sama dalam tuturan web drama animasi *A Day Before Us*.

Bab IV: Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya serta saran yang membangun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

